

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Data WHO tahun 2018 Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi pada ibu hamil (Astapani, Harahap, & Apriyanti, 2020). Micronutrient and Child Blindness Project and Food & Nutrition Technical Assistance melaporkan bahwa sekitar 50% anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi. Ini dikarenakan pada ibu hamil terjadi dua kali lipat peningkatan kebutuhan zat besi yang diakibatkan oleh peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma yang digunakan untuk membantu ibu agar tidak kehilangan darah saat melahirkan dan membantu dalam pertumbuhan janin (Susiloningtyas, 2012).

Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Anemia pada masa kehamilan dikatakan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin  $\leq 11\text{gr}\%$ . Pemberian suplemen berupa tablet tambah darah atau zat besi secara rutin berguna sebagai cadangan zat besi, sintesa sel darah, dan sintesa darah otot. Minimal ibu hamil mengkonsumsi 90 tablet zat besi selama kehamilan. Zat besi penting untuk memelihara kehamilan. Ibu hamil yang kekurangan zat besi selama kehamilan dapat

memicu terjadinya perdarahan setelah melahirkan. Kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan, terutama pada trimester terakhir. Setiap ibu hamil tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan zat besi untuk dirinya, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janinnya, sehingga setiap ibu hamil disarankan minum tablet zat besi secara tepat dan teratur (Fajrin, 2020).

Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70 %, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Hasil riset kesehatan dasar mencatat pada 2013 anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%, dan di 2018 kasus anemia di Kampar sebesar 34,23% (Risksedas, 2018). Berdasarkan data di Bali, penyebab kematian ibu akibat anemia sebesar 12,24% tahun 2013, 25% di 2014, 20% di 2015, 18% di 2016, dan 23,91% di 2017. Angka kejadian ini terbanyak terdapat di Kabupaten Buleleng sebanyak 9 orang, Denpasar sebanyak 8 orang, Karangasem sebanyak 6 orang, Jembrana dan Badung masing-masing sebanyak 5 orang, Bangli sebanyak 4 orang, Tabanan dan Gianyar masing-masing 3 orang, serta Klungkung sebanyak 2 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin, 2020) terdapat pengaruh antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di BPS Diana Ernawati Desa Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan p value (0,011). Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe berpeluang 6 kali bersiko menderita anemia dibandingkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya kecenderungan bahwa jika ibu hamil patuh dalam minum tablet Fe maka kemungkinan terjadinya anemia kehamilan semakin kecil. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam minum tablet

Fe, tanpa adanya pengetahuan tentang minum tablet Fe, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan patuh dalam minum tablet Fe. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan pengetahuannya. Ibu hamil yang tidak patuh minum tablet Fe dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika minum tablet Fe, seperti mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati dan konstipasi. Efek samping yang tidak bisa diterima ibu hamil menyebabkan ketidakpatuhan dalam pemakaian obat. Tablet zat besi sebagai suplementasi yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari.

Adapun berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil seringkali terjadi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan dari pemberian tablet zat besi tidak tercapai. Masih adanya kasus anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena ibu hamil tidak patuh minum tablet Fe dan tidak sesuai anjuran dalam tata cara minum tablet Fe selama kehamilan (Fajrin, 2020). Status gizi ibu hamil juga dikaitkan dengan pengetahuan ibu, pengetahuan terkait nutrisi ibu hamil menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan ibu hamil sehingga ibu tahu terkait nutrisi yang baik sebelum dan sesudah kehamilan (Lecorguillé et al., 2020). Dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya konsumsi zat besi yaitu terjadinya anemia. Anemia yang tidak diatasi dapat membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Pengaruh anemia pada kehamilan dapat menurunkan

daya tahan ibu hamil, sehingga ibu mudah sakit, selain itu juga dapat menghambat pertumbuhan janin, yang mengakibatkan janin lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan terjadinya persalinan premature (Fajrin, 2020). Mengingat masih banyak dijumpai bumil yang tidak taat mengkonsumsi tablet tambah darah beserta permasalahan yang menyertainya, maka dipandang perlu untuk melakukankajian mengenai, “Ketaatan Ibu Hamil Untuk Mengkonsumsi Tablet TambahDarah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang maka rumusan masalah yang dikaji pada tugas akhir ini adalah, bagaimanakah gambaran ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil kajian tentang ketaatan bumil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.
- b. Memaparkan hasil kajian tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia.
- c. Memaparkan hasil kajian tentang sikap ibu terhadap tablet tambah darah.
- d. Menguraikan hasil kajian yang membahas tentang keterkaitan antara pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan perilaku ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbanganpemikiran dalam memperkaya wawasan konsep pola ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.